

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI 1 TAKALAR

ST. AMIRAH

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Makassar
amirahmappa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Takalar yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran penjas. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Takalar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap pembelajaran olahraga tidak sama, baik untuk cabang senam, atletik, sepak bola, sepak takraw, bola voli, bola basket, dan tenis meja. disimpulkan bahwa dari keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Takalar maka ditemukan hasil persentase sebesar **60,11%** dengan kategori cukup.

Kata Kunci : Sarana, Prasarana, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Termasuk semua komponen Pengajaran dan Prasarana sarana akan berproses di dalamnya, Komponen inti dalam proses belajar mengajar adalah prasarana sarana yang memadai, guru, dan anak didik yang melakukan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normative untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diartikan sebagai sebagai proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Adang Suherman 2000: 27). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam perwujudan pendidikan nasional terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Agar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan maka diperlukan beberapa komponen pendukung agar pembelajaran berjalan efektif salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasaran yang memadai. Sarana dan prasaran yang baik akan membuat proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang

keberhasilan pembelajaran, maka penelitian ini akan mengkaji ketersediaan sarana dan prasarana pada salah satu sekolah menengah atas di kabupaten Takalar. SMA Negeri 1 Takalar merupakan salah satu sekolah dengan ketersediaan sarana dan prasarana terbaik di Kabupaten Takalar. Meskipun demikian, kondisi sarana dan prasarana beberapa cabang olahraga yang ada disana belum benar-benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini akan membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dimana seharusnya semua siswa bisa mendapat beberapa kali giliran dalam melakukan praktek tersebut akan tetapi karena jumlah peralatan yang tidak sesuai mengakibatkan siswa hanya mampu mencobanya sekali saja.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar (guru) dan pelahar (siswa). Dalam hal ini guru sebagai pengajar

yang bertugas memberikan materi pelajaran, sedangkan siswa sebagai objek yang menerima pelajaran. Menurut Rush Lutan (1988:26) mengemukakan : “Kebutuhan akan metode yang efisien dalam pengajaran atau latihan olahraga dilandasi oleh beberapa alasan. Pertama efisien akan menghemat waktu, energi atau biaya. Kedua, metode efisien yang memungkinkan para siswa atau atlet untuk menguasai keterampilan yang tinggi”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, upaya untuk meningkatkan keterampilan olahraga, maka perlu ditetapkan metode mengajar yang efisien.

Pendidikan jasmani adalah terjemahan dari Physical education yang digunakan di Amerika. Makna dari pendidikan jasmani adalah pendidikan mengenai fisik dan mental seseorang. Jadi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan anak

melalui pengajaran dan pelatihan. Menyampaikan ilmu melalui aktivitas fisik merupakan salah satu unsur yang menjadi ciri pendidikan jasmani. Melalui permainan yang membuat mereka (siswa-siswi) merasa senang dan sekaligus mendapatkan ilmu. Syarifudin (dalam Sugeng Purwanto, 2006: 15) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan.

Dari apa yang dipaparkan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani (penjas) adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau kelompok dalam usaha pendewasaan sikap seseorang, melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dalam hal ini proses/aktivitas gerak jasmani itu sendiri.

2. Tujuan dan fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah

Tidak ada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tidak bertujuan pendidikan. Tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan, sebab gerak adalah dasar untuk belajar mengenal dunia dan diri sendiri.

Depdikbud menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak serta berbagai aktivitas jasmani agar dapat: (1) memacu pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis; (2) mengembangkan kesehatan dan kebugaran jasmani, ketrampilan gerak dan cabang olahraga; (3) mengerti akan pentingnya kesehatan, kebugaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental; (4) mengerti peraturan dan dapat menguasai pertandingan cabang-cabang olahraga; (5) mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamakan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan

keselamatan dalam kehidupan sehari-hari; dan (6) menumbuhkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dengan bermain.

3. Pengertian Sarana dan Prasaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pada dasarnya sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan-perengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari suatu tempat ketempat lain, misalnya bola, raket, jaring dan lain-lain. sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani. menurut Ratal Wirjosantoso (1984: 113) bahwa : Sarana pendidikan jasmani dapat berbentuk perlengkapan-perengkapan atau equipment dan alat-alat atau supplies. Perlengkapan adalah perkakas yang kurang

permanen dibandingkan dengan prasarana atau fasilitas.

b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Prasarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasana yang baik dan memadai akan menghasilkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berjalan dengan baik.

Menurut Soepartono (2000: 5), mendefinisikan prasarana olahraga sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan.

4. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Standar sarana dan prasarana berdasarkan permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan permendiknas No. 40 Tahun 2008 sebagai berikut:

- 1) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
- 3) Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- 4) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

5) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.

6) Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

5. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah

Fasilitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga diakui memiliki nilai positif. Jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus ke arah negative (Soepartono, 2000: 9).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, sedangkan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan pengambilan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan dari hasil observasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA NEGERI 1 TAKALAR diperoleh hasil seperti terangkum sebagai berikut:

Rata-rata sarana dan prasarana pada pembelajaran olahraga senam 37,5% cukup, cabang pembelajaran atletik 43,75% kategori cukup, pembelajaran olahraga sepak bola 16,66% kategori kurang, pembelajaran olahraga sepak takraw 81,25% kategori baik, pembelajaran olahraga voli 100% dengan kategori baik, pembelajaran olahraga basket 91,66% dengan kategori

baik, dan pembelajaran olahraga tenis meja 50% dengan kategori cukup. Selanjutnya menentukan rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran penjas di SMA Negeri 1 Takalar dengan cara menjumlah rata-rata masing-masing cabang olahraga dibagi pembelajaran olahraga. Sehingga dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Takalar **60,11%**, kategori cukup untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum yang ada.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan di atas, maka secara umum sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang meliputi pembelajaran olahraga pokok atau wajib pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Takalar tergolong cukup untuk

mendukung pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penyebab sarana dan prasarana beberapa pembelajaran olahraga masih banyak yang dalam kategori kurang karena pada saat pelaksanaan Porseni akhir tahun kemarin banyak peralatan olahraga yang rusak bahkan ada beberapa yang hilang dan sampai saat ini sekolah belum melakukan pengadaan peralatan olahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA Negeri 1 Takalar berada dalam kategori cukup.

b. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah setempat hendaknya lebih memperhatikan keadaan sarana

dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah-sekolah khususnya yang ada di SMA Negeri 1 Takalar.

2. Diharapka bagi pihak pengelola dan pihak terkait agar melakukan perbaikan sd dan pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan agar menambah minat belajar siswa.
3. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya bisa lebih kreatif untuk dapat mengatasi masalah kekurangan sarana dan prasarana dengan memodifikasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar, juga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hisyam, Abror. 1991. *Sarana dan prasarana olahraga*. Semarang: IKIP Semarang.

- Khosim. 2002. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud Dirjendikti, Proyek Pendidikan Tenaga Akademi.
- Muhammad, Ali. 1993. *Penelitian Kependidikan Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Poerwadarminta. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Sugeng. 2006. Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 5, 2006.
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alvabeta.
- Ristyanto, Wahyu. 2017. “survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah menengah kejuruan se-kecamatan wonosasi kabupaten gunungkidul”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusdianto. 2016. “survey sarana dan prasarana olahraga pada sekolah SMA Negeri 1 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Saputro, Dwi Imam. 2014. “Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekatamsi dan Waryanti, Srihati. 2011. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Adang dan Mahendra, Agus. 2001. *Dasar-dasar pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta: Depdiknas 46
- Surakhmad, winarno. 1986. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung : Tarsita.
- Suryobroto, Agus S. 2004. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirjosantoso, Ratal. 1948. *Supervisi olahraga pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.